

Penerapan Corporate Governance dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Triwulan Tahun 2016-2020

Yuki Dwi Darma¹, SE., M.M1, Nur Ratnasari², Emmelia Tan³

1 Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Pelita Bangsa

2 Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Pelita Bangsa

3 Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Pelita Bangsa

Abstrak

Masalah kinerja merupakan masalah perusahaan yang menjadi perhatian utama pemegang saham perusahaan. Ada beberapa aspek dan dimensi tata kelola perusahaan, yang dapat mempengaruhi kinerja yaitu Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial. Dalam penelitian ini, pengukuran kinerja menggunakan instrumen Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) and Earning PerShare (EPS). Tujuan penelitian Memahami, menganalisis dan menjelaskan tentang pengaruh Dewan Komisaris Independen (DKI), Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI) dalam pengukuran corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci : Dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, manajerial kepemilikan, tata kelola perusahaan, kinerja keuangan perusahaan, Return On Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) and Earning PerShare (EPS)

Corresponding author: Yuki Dwi Darma (yukidwidarma2012@gmail.com)

Pendahuluan

Situasi pada era globalisasi pada saat ini yang semakin ketat dalam persaingan usaha, menjadikan setiap perusahaan atau organisasi berusaha untuk meningkatkan ataupun mengembangkan potensinya. Pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien menjadi kunci utama sebuah perusahaan dalam keberlangsungan usahanya untuk sampai dimasa mendatang. (Tisna and Agustami, 2016).

Penyebaran Covid-19 yang sedang terjadi dan meluas pada saat ini beresiko menurunkan pertumbuhan ekonomi dunia menjadi lebih rendah dari pertumbuhan tahun sebelumnya yaitu tahun 2019. Dampak pandemi Covid-19 menghambat banyak aktivitas ekonomi global terutama terjadi melalui beberapa sektor salah satunya, sektor manufaktur. (Amalia dkk, 2019).



Gambar 1.1
Data Statistik Covid-19

Adanya covid-19 ini perusahaan harus melakukan *good corporate governance*, hal ini untuk menjaga persaingan dan kinerja perusahaan sehingga mampu meningkatkan nilai bagi pemegang saham. Kehadiran tatakelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) mutlak dibutuhkan oleh semua organisasi, Sistem yang baik dapat memberi perlindungan yang efektif kepada investor untuk mendapatkan kembali investasinya secara wajar, tepat dan efisien, dan memastikan bahwa manajemen bertindak untuk kepentingan organisasi. kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance* (GCG). (mayang dan noorlailie, 2018; susi dan eddi, 2018).

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* paling sedikit harus diwujudkan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite, penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal, penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian internal, penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, rencana strategis, transparansi keadaan keuangan dan non keuangan (Audita, 2016).

Beberapa penelitian sebelumnya telah melakukan penelitian terkait mengenai *Corporate Governance*. Seperti penelitian yang berjudul Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. (Agus dan Refianto, 2019) hasil yang diperoleh bahwa penerapan *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan dinyatakan ada pengaruh secara positif signifikan. Sedangkan dalam penelitian lainnya yang berjudul pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. (Nabila dkk, 2021) hasil yang diperoleh bahwa penerapan *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan dinyatakan ada tidak pengaruh signifikan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka rumusan masalah yang diambil pada penelitian ini adalah :

Apakah ukuran dewan komisaris independen dalam pengukuran *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?

1. Apakah ukuran kepemilikan manajerial dalam pengukuran *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah ukuran kepemilikan institusional dalam pengukuran *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan yang dilaporkan dalam laporan keuangan dalam periode waktu tertentu, termasuk laporan laba rugi dan neraca (Wikan dan Sri, 2016). Kinerja keuangan yang akan diukur dalam penelitian ini meliputi Return On Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) and Earning PerShare (EPS).

Return on Assets (ROA) merupakan perbandingan antara keuntungan atau laba dengan total aktiva (Dendawijaya, 2005:118). ROA menampakan kemampuan manajemen pada membentuk income menurut pengelolaan aset yg dimiliki (Kuncoro dan Suhardjono, 2011:505). Semakin besar nilai ROA maka nilai terhadap perusahaan akan semakin baik. Dalam (Hani dkk, 2016).

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap capital dari pemilik (Rohmatun dan Apriatni, 2017)

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan (sales). Rasio ini menampakan laba bersih menggunakan total penjualan yang bisa diperoleh berdasarkan setiap rupiah penjualan NPM semakin meningkat. mendeskripsikan kinerja perusahaan yang semakin baik dan laba yang diperoleh pemegang saham. Maka apabila NPM meningkat juga akan berpengaruh terhadap meningkatnya return saham (Aryanti dan Mawardi, 2016).

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{total penjualan}}$$

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang mendeskripsikan besarnya pengembalian kapital buat setiap satu lembar saham (Darsono dan Ashari, 2005:57). Dalam (Rohmatun dan Apriatni, 2017).

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan suatu system pengendalian dan pengaturan organisasi yang dilakukan sebegus mungkin, dari ketentuan yang telah disepakati, terhadap kepentingan seluruh pihak yang berstatuskan menggunakan organisasi, mengagumkan secara pribadi ataupun tidak (Alyda dkk, 2015).

Mekanisme Corporate Governance

Mekanisme tata kelola perusahaan dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal, yaitu faktor eksternal yang mengacu pada perusahaan antara lain investor, akuntan publik, pemberi pinjaman, dan lembaga hukum.

Faktor internal perusahaan pada penelitian ini meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, f dan dewan komisaris independen (Fernanda. dkk, 2016).

a) Komisaris independen adalah mekanisme tata kelola perusahaan internal yang dapat menjamin disiplin manajer perusahaan. Anggota independen adalah anggota yang berasal dari luar emiten atau emiten, tidak secara langsung atau tidak langsung memiliki saham emiten atau emiten, tidak memiliki hubungan dengan emiten atau emiten, dan tidak terafiliasi dengan emiten atau emiten atau anggota, direksi atau pemegang saham utama emiten atau emiten tersebut. hubungan. , Dan tidak terdapat hubungan bisnis langsung maupun tidak langsung dengan emiten atau kegiatan usaha dari perusahaan tercatat (Liya dan Nia, 2020)

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumah Anggota Dewan Komisaris}}$$

b) Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dalam total ekuitas suatu perusahaan (Ni dan Made, 2018).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

c) Kepemilikan institusional adalah kepemilikan suatu perusahaan oleh lembaga tertentu. Institusi adalah institusi yang memiliki minat yang kuat dalam investasi termasuk investasi saham (Rachmad dan Nanang, 2016).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{total saham beredar}}$$

Hipotesis

Hipotesis pertama :

1. Benedictus, (2015) meneliti di perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2011 – 2013 dengan jumlah sampel sebanyak 90. dengan metode penelitan menggunakan regresi linear berganda. Mengemukakan bukti bahwa *Corporate Governance* dengan proyeksi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
2. Alyda (2015) meneliti pada perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011. Dengan metode penelitan menggunakan regresi linear berganda. menemukan bukti bahwa *corporate governance* dengan proyeksi dewan komisarisindependen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan melalui ROE.

H1: berdasarkan temuan diatas penulis menduga terdapat pengaruh penerapan *corporate governance* yang diproyeksikan dengan Dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis kedua :

1. Mayla, (2021) meneliti di perusahaan Perbankan yang terdaftar I bursa efek Indonesia periode tahun 2011 – 2013. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan. dengan metode penelitan menggunakan pendekatan kuantitatif. Mengemukakan bukti bahwa *Corporate Governance* dengan proyeksi kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
2. Intan dan Ida (2016) meneliti di perusahaan otomotif dan komponen di BEI periode 2010-2014. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive random sampling dengan sampel sebanyak 8 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda.. Mengemukakan bukti bahwa *Corporate Governance* dengan proyeksi kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

H2 : berdasarkan temuan diatas penulis menduga terdapat pengaruh *corporate governance* dengan proyeksi kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan

Hipotesis Ketiga :

1. Agus dan Refianto (2019) meneliti di perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. sampel yang dipilih sebagai objek penelitian adalah 45 perusahaan disetiap periode penelitian yaitu 2015-2017. dengan metode penelitan menggunakan regresi linear berganda. Mengemukakan bukti bahwa *Corporate Governance* dengan proyeksi kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

2. Intan dan Ida (2016) meneliti di perusahaan otomotif dan komponen di BEI periode 2010-2014. Jumlah sampel penelitian yaitu 8 perusahaan, dengan metode penelitian menggunakan regresi linear berganda. Mengemukakan bukti bahwa *Corporate Governance* dengan proyeksi kepemilikan Institusional pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

H3: berdasarkan temuan diatas penulis menduga terdapat pengaruh *corporate governance* yang diproyeksikan dengan Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan..

Metode Penelitian

Jenis penelitian

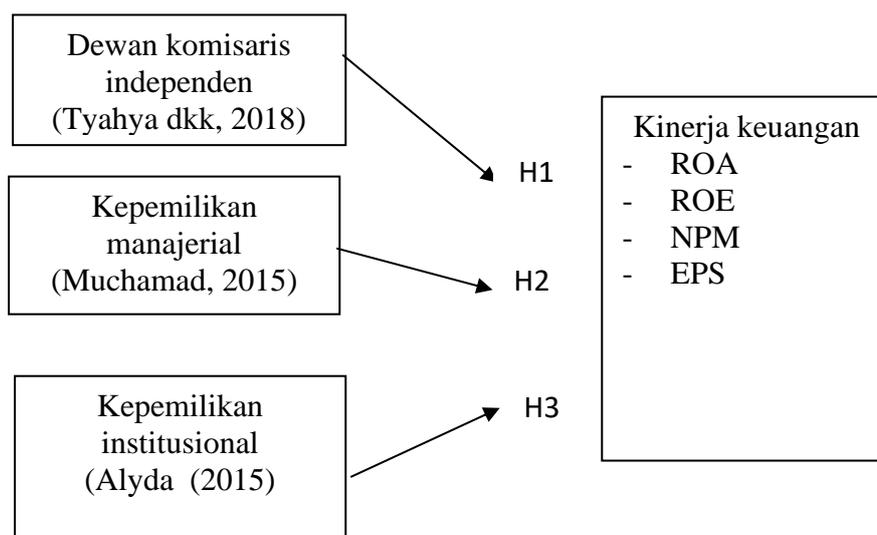
Sejalan dengan penelitian pendahuluan, untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif beralih dari teori ke data, dan akhirnya penerimaan atau penolakan teori yang digunakan. Penelitian kualitatif digunakan untuk menemukan hipotesis atau teori, sedangkan penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2013: 39) dalam (sumasno, 2017).

Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah explanatory research tipe kausal yang berupaya menguji pengaruh variable independen terhadap variabel dependen. Lingkup penelitian ini adalah PENERAPAN *CORPORATE GOVERNANCE* DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN.

Gambar 3.1

Desain Penelitian



Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2010:115) dalam (Dewa dan Ida, 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor MANUFAKTUR yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2016-2020. dan terdapat 193 perusahaan sektor manufaktur

Metode pengambilan sampel dilakukan dalam penelitian ini adalah secara purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan, dan didapatkan 9 sampel dari 193 populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, Sumber data semua variabel penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masing-masing website perusahaan manufaktur makanan dan minuman di Indonesia periode triwulan dari tahun 2016 sampai dengan akhir triwulan tahun 2020. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi pustaka, maka metode pengumpulan data didapatkan dari website masing-masing Perusahaan manufaktur makanan dan minuman di Indonesia dengan periode pengamatan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Metode Analisis Data

Penelitian ini berbentuk pengujian hipotesis yang bertujuan untuk menguji pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan Penelitian ini berbentuk pengujian hipotesis yang bertujuan untuk menguji pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, ROE, NPM, EPS. penelitian ini menggunakan alat analisis olah data Statistic Warp PLS 7.0.

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul. Analisis data digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan variabel yang diteliti serta mengolah data agar mendapatkan hasil. Dalam penelitian analisis data yang dilakukan terdiri dari analisis statistik deskriptif, evaluasi model pengukuran (outer model), evaluasi model struktural (*Goodness of Fit/ inner model*) serta uji hipotesis (*path coefficient*) dengan alat analisis jalur (*path coefficient*) menggunakan software Warp PLS 7.0.

Hasil dan Pembahasan

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Langkah selanjutnya yaitu evaluasi outer model dilakukan melalui 3 kriteria yaitu convergent validity, discriminant validity dan composite reliability. Berikut ini adalah hasil pengolahan data:

1. Uji *Convergent Validity*

Tabel 4.2

Hasil *Convergent Validity*

Variabel	P value	Loading
Dewan Komisaris Independen (DKI)	<0.001	1.000
Kepemilikan Manajerial (KM)	<0.001	1.000
Kepemilikan Institusional (KI)	<0.001	1.000
ROA	<0.001	0.960
ROE	<0.001	0.904
NPM	<0.001	0.794
EPS	<0.001	0.730

(Sumber : hasil olah data WarpPls 7.0)

Berdasarkan pengolahan data diatas menunjukkan bahwa pada seluruh variabel yang terdiri dari Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, ROA, ROE, NPM dan EPS menunjukkan nilai P Value kurang dari 0.05 yaitu sebesar <0.001 dan nilai Loading lebih besar dari 0.7 sehingga Convergent Validity terpenuhi dan valid sebagai pengukur variabel.

2. Uji *Diskriminant Validity*

Tabel 4.3

Hasil *Diskriminant Validity*

	DKI	KM	KI	Kinerja Keuangan
Dewan Komisaris Independen (DKI)	(1.000)	-0.201	0.131	0.582
Kepemilikan Manajerial (KM)	-0.201	(1.000)	0.250	-0.112

Kepemilikan Institusional (KI)	0.131	0.250	(1.000)	0.186
Kinerja Keuangan	0.583	-0.112	0.186	(0.852)

(Sumber : hasil olah data WarpPls 7.0)

Validitas diskriminan dapat terpenuhi dengan hasil dalam view combined loading and cross-loading menunjukkan hasil bahwa nilai loading ke konstruk lain (*cross-loading*) bernilai lebih rendah daripada loading ke konstruk variabel. Kemudian hasil pada tabel menunjukkan nilai loading Dewan komisaris independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional, serta kinerja keuangan pada nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai loading pada konstruk lain pada semua variabel yang diteliti. Maka dari itu, discriminant validity terpenuhi dan dikatakan valid.

3. Uji Reliability

Tabel 4.4
Hasil Reliability

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's alpha
Dewan Komisaris Independen (DKI)	1.000	1.000
Kepemilikan Manajerial (KM)	1.000	1.000
Kepemilikan Institusional (KI)	1.000	1.000
Kinerja Keuangan	0.913	0.869

(Sumber : hasil olah data WarpPls 7.0)

Terdapat 2 kriteria yang dapat dilihat untuk melihat reliabilitas konstruk penelitian yaitu nilai composite reliability dan cronbach's alpha > 0,70 maka dapat dikatakan reliable. Berdasarkan table menunjukkan bahwa nilai composite reliability dan cronbach's alpha untuk setiap variabel lebih besar dari 0,70 maka dikatakan reliabel.

Evaluasi Model Struktural (*Goodness of Fit/ Inner Model*)

Evaluasi model structural meliputi uji kecocokan model (goodness of fit). Uji kecocokan model digunakan untuk mengetahui apakah suatu model memiliki kecocokan dengan data dengan terdapat 3 indeks pengujian, yaitu Average Path Coefficient (APC), Average R-Squared (ARS) dan Average Varians Factor (AVIF). nilai APC dan ARS diterima dngan syarat p-value < 0,05 dan nilai AVIF lebih kecil dari 5. Adapun hasil uji kecocokan model pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.5

Hasil Uji Kecocokan Model

Index		P value
Average path coefficient (APC)	0.218	<0.001
Average R-squared (ARS)	0.356	<0.001
AVIF	1.354	

(Sumber : hasil olah data WarpPls 7.0)

Berdasarkan hasil tabel menunjukkan bahwa nilai APC sebesar 0.218 dengan p-value < 0,001 dan nilai ARS sebesar 0.356 dengan p-value < 0,001. Kedua indeks tersebut menunjukkan nilai p-value < 0,001 sehingga diterima. Sementara itu hasil nilai AVIF sebesar 1.354 dimana nilai tersebut kurang dari 5, maka AVIF juga diterima. Maka dari itu model pada penelitian ini memiliki kecocokan dengan data. Setelah uji kecocokan model terpenuhi, maka selanjutnya dalam evaluasi model struktural yaitu melihat koefisien determinasi R-Square Coefficient dan Adjust R-Square Coefficient. Nilai ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (bebas) mempengaruhi variabel dependen (terikat). Adapun hasil pengolahan data pada penelitian ini menghasilkan nilai koefisien determinasi R-Square Coefficient dan Adjust R-Square Coefficient sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Koefisien Determunasi (R-Square Coefficient)

R-squared coefficients			

DKI	KM	KI	KINERJA
			0.356

(Sumber : hasil olah data WarpPls 7.0)

Berdasarkan table diatas besarnya koefisien determinasi (R-Square Coefficient) adalah 0.356 atau 35.6% yang berarti bahwa kemampuan variable dependen yaitu kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh tiga

variable independen yaitu dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sebanyak 35.6%. sedangkan sisanya (100%-35.6%) adalah 64.6% dipengaruhi variable lain diluar penelitian dan dikatakan ukuran moderat.

Tabel 4.7

Hasil Koefisien Determunasi (Adjust R-Square Coefficient)

Adjust R-squared coefficients			

DKI	KM	KI	KINERJA
			0.345

Berdasarkan table diatas besarnya koefisien determinasi (Adjust R-Square Coefficient) adalah 0.345 atau 34.5% yang berarti bahwa kemampuan variable dependen yaitu kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh tiga variable independen yaitu dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sebanyak 34.%. sedangkan sisanya (100%-34.5%) adalah 65.5% dipengaruhi variable lain diluar penelitian dan dikatakan ukuran moderat.

Hasil Uji Hipotesis (Path Coefficient)

Hasil analisis jalur pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Hasil Analisis Jalur (Path Coefficient)

	β	P Value	Keterangan
DKI → Kinerja Keuangan	0.536	<0.001	Diterima
KM → Kinerja Keuangan	0.015	0.419	Ditolak
KI → Kinerja Keuangan	0.103	0.080	Ditolak

(Sumber : hasil olah data WarpPls 7.0)

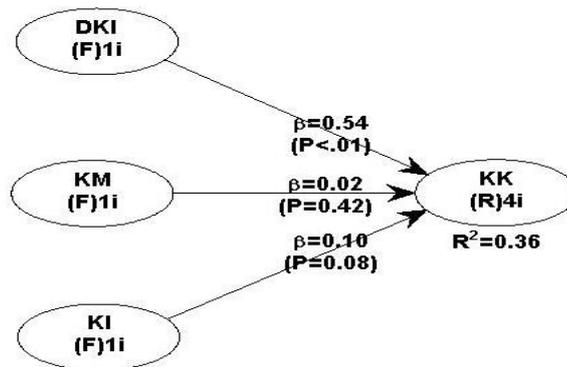
Berdasarkan hasil analisis jalur pada tabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan. Hipotesis pada hubungan ini

menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien jalur (β) 0,536 dengan nilai p-value $< 0,001$ dimana nilainya kurang dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga H1 diterima.

2. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan. Hipotesis pada hubungan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan menyebutkan kepemilikan manajerial berpengaruh tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil uji menunjukkan nilai koefisien jalur (β) sebesar 0,015 dengan nilai p-value 0,419 yaitu lebih dari 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh kinerja keuangan, maka H2 ditolak.
3. Pengaruh kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan. Hipotesis pada hubungan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan menyebutkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil uji menunjukkan nilai koefisien jalur (β) sebesar 0,103 dengan nilai p-value 0,080 yaitu lebih dari 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, maka H3 ditolak.

Gambar 4.7
Hasil model penelitian



(Sumber : hasil olah data WarpPls 7.0)

Berdasarkan model penelitian pada Gambar ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$\text{Kinerja keuangan} = 0.54 \text{ DKI} + 0.02 \text{ KM} + 0.10 \text{ KI} + e$$

1. jika dewan komisaris independen bertambah 1 orang maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0.54 atau 54 *point*, dengan asumsi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah konstan.
2. jika kepemilikan manajerial bertambah 1 orang maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0.02 atau 2 *point*, dengan asumsi dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional adalah konstan.
3. jika kepemilikan institusional bertambah 1 orang maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0.10 atau 10 *point*, dengan asumsi dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial adalah konstan.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa analisa data dengan menggunakan path analysis dapat menjelaskan cukup baik hubungan antara variabel dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur periode triwulan tahun 2016-2020. Berikut ini adalah hasil penelitian yang sudah didapatkan :

1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Penelitian yang bernilai positif dapat diartikan bahwa semakin tinggi jumlah komisaris independen maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin meningkat. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Peran komisaris adalah meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Komisaris independen memegang peranan penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa para manajer benar-benar meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebagai bagian dari pada pencapaian tujuan perusahaan. Selain itu, komisaris independen dipandang lebih baik dibanding dewan komisaris berasal dari dalam perusahaan karena dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan akan menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan perusahaan dengan lebih objektif sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dewan komisaris independen yang kompeten dan profesional akan dapat mengawasi kinerja dewan direksi dalam melaksanakan strategi dan kebijakan-kebijakan dalam perusahaan dengan baik, sehingga kinerja mereka selalu terkontrol dan kinerja perusahaan pun akan meningkat.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian yang bernilai positif dapat diartikan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin meningkat. Tetapi hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan di Indonesia belum banyak pihak manajemen yang memiliki saham perusahaan dengan jumlah yang cukup signifikan. Hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa pasar tidak menggunakan informasi mengenai kepemilikan manajemen dalam melakukan penilaian investasi. Hal ini diduga karena kondisi di Indonesia, dimana proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan masih sangat rendah, sehingga penerapan kepemilikan manajerial untuk membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemilik agar dapat memotivasi manajer dalam melakukan tindakan guna meningkatkan kinerja perusahaan belum dapat berjalan efektif. Rendahnya saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan mengakibatkan pihak manajemen belum merasa ikut memiliki perusahaan karena tidak semua keuntungan dapat dinikmati oleh pihak manajemen yang menyebabkan

pihak manajemen kurang termotivasi dan kinerja manajemen rendah sehingga tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Adanya kepemilikan oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi keuangan untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat.

Kesimpulan

Kesimpulan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan dan pengaruh corporate governance yang diproyeksikan oleh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur periode triwulan tahun 2016-2020. Penelitian ini memiliki 3 variabel independen yaitu dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional sedangkan variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, ROE, NPM, EPS. Maka dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Corporate governance* yang diproyeksikan oleh dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, ROE, NPM dan EPS.
2. *Corporate governance* yang diproyeksikan oleh kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, ROE, NPM dan EPS.
3. *Corporate governance* yang diproyeksikan oleh kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, ROE, NPM dan EPS sebanyak 0.1 atau 10%.

Saran

1. Dewan Komisaris Independen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 sudah sangat baik tetapi jika ingin menambah proposi dengan dewan komisaris independen juga sangat bagus, karena jika semakin banyak jumlah dewan komisaris independen maka semakin ketat juga pengawasan yang akan dewan komisaris independen lakukan terhadap dewan direksi dan manajerial.
2. Kepemilikan Manajerial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 kepada para manajer untuk bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan, hasil yang tidak signifikan

menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan informasi kepemilikan manajemen karena pada perusahaan manufaktur garmen juga tidak semua perusahaan memiliki proposi kepemilikan saham oleh manajemen atau manajerial.

3. Kepemilikan Institusional pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2016-2020 sudah cukup baik, diharapkan untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan kepemilikan saham oleh institusi, jika kepemilikan saham oleh institusi tinggi maka akan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan.
4. Bagi perusahaan manufaktur, diharapkan untuk memperhatikan kelengkapan laporan keuangan dan laporan tahunan atau *annual report* perusahaan manufaktur di setiap tahunnya.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dan dapat mengembangkan penelitian ini dengan factor lain atau variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan perusahaan diluar penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Aditya Putra Dewa, S. S. (2015). Analisis kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk di bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Agus Suryanto, R. (2019). Analisis pengaruh penerapan good corporate governance terhadap kinerja keuangan . *Jurnal Bina Manajemen*, 1-33.
- Agus Wahyudin, B. S. (2017). Peringkat penerapan tata kelola perusahaan di Indonesia dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. *Emerald Insight*, 165-191.
- Alyda Noor Prantama, S. T. (2015). Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap kinerja keuangan (Studi pada perusahaan real estate & property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013) . *Jurnal Administrasi Bisnis Volume*, 1-6.
- Amalia Hartanti, E. M. (2019). *Sinergi, Transformasi dan Inovasi Menuju Indonesia Maju*. Indonesia: Laporan perekonomian indonesia 2019.
- Aryani, M. (2016). Pengaruh ROA, ROE, NPM dan CR terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *I-Finance*, 54-71.
- Bogy Febriatmoko, S. W. (2016). Analisis rasio keuangan perbankan sebagai alat ukur kinerja keuangan bank (Studi Kasus PT. Bukopin (Persero), Tbk periode 2014-2015). *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 167 - 178 .
- Christiawan, C. A. (2017). Pengaruh penerapan corporate governance terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan dan leverage sebagai variabel kontrol . *Business Accounting Review*, 205-216.
- Defrinal Agus, Z. (2020). Pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan. *Research Gate*.
- Destriana Wiryakurnia Utami, M. S. (2015). Pengaruh mekanisme corporate governance. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-13.
- Dewa Ayu Sri Yudiartini, I. B. (2016). Pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1183-1209.
- Dhea Aprilia Kurniasari, D. R. (2019). Analisis kinerja keuangan perbankan dengan profit sensitivity analysis . *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, 108-119.
- Effendi, R. B. (2016). Analisis penerapan prinsip-prinsip good corporate governance pada perusahaan pt pim pharmaceuticals. *Agora*, 720-728.
- Eliessye Monretha Leatemia, M. M. (2019). Pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan. *Jurnal EMBA*, 4339-4348.
- Fernanda Lady Pratiwi, R. A. (2016). Analisis mekanisme good corporate governance terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Journal Riset Mahasiswa*

- Akuntansi*, 1-15.
- Gagat Agus Wasito, E. H. (2016). Pengaruh corporate governance, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap corporate social responsibility disclosure. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 1-10.
- Hadi, S. (2017). Pemeriksaan keabsahan data penelitian kualitatif pada skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 74-79.
- Hamdani, M. (2016). Good corporate governance (GCG) dalam perspektif agency theory. *Semnas Fekon*, 279-283.
- Hani Maulida Khoirunnisa, R. S. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan bopo terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) bank persero Indonesia yang dipublikasikan Bank Indonesia periode 2010-2015.
- Intan Candradewi, I. B. (2016). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen terhadap return on asset. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 3163 - 3190 .
- Juwita Hastuti, W. M. (2017). Pengaruh efektivitas komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-15.
- L.W. Liyanto, H. A. (2019). Proporsi komisaris independen, dewan komisaris, kompetensi komite audit, frekuensi rapat komite audit terhadap konservatisme akuntansi . *Jurnal GeoEkonomi ISSN-Elektronik*, 130-149.
- Liya Ermawati, N. A. (2020). Pengaruh Komisaris Independen Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia) . *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* , 61-70.
- Muflihah, I. Z. (2017). Analisis financial distress perusahaan. *Majalah Ekonomi*, 254-269.
- Muhammad Nuryono, A. W. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, serta kualitas audit pada nilai perusahaan. *Edunomika*, 199-211.
- Mulyadi, R. (2016). Pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 1-15.
- Ni Luh Ary Sintyawati, M. R. (2018). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan leverage terhadap biaya keagenan pada perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 933-1020.
- Pardanawati, W. B. (2016). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan manajemen aset terhadap kinerja keuangan pada perusahaan go publik yang terdaftar dalam Kompas 100 di INDONESIA. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 63-72.
- Prabowo, M. A. (2017). Tingkat keaktifan komite audit dan manajemen laba di indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 95-110.
- Prasojo. (2015). Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap kinerja keuangan bank syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 59-69.
- Rachmad wahyu novian, N. P. (2016). Analisis kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komite audit, dan profitabilitas terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek indonesia (BEI) . *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 1-18.
- Rohmatun Nahariyah, D. A. (2017). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 1-15.
- Setiawan, A. (2016). Pengaruh corporate governance terhadap kinerja. *Sikap*, 1- 8.
- Soewarno, M. M. (2018). Pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan yang baik dan tanggung jawab sosial perusahaan tentang kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi. *Akuntansi Asia*, 41- 60.
- Suhadak, K. S. (2019). Pengembalian saham dan kinerja keuangan sebagai moderasi variabel pengaruh tata kelola perusahaan yang baik terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Asia*, 18-34.
- Sukirno, A. P. (2017). Pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dan persentase saham publik terhadap aktivitas manajemen laba . *Jurnal nominal*, 1-10.
- Susi Rida Rani Ati Simamora, E. R. (2018). Pengaruh intellectual capital dan good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 . *jrak*, 111-136.

- Tyahya Whisnu Hendratni, N. N. (2018). Analisis pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)*, 37-52.
- Valentino Ardian Perdana, A. S. (2017). Pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2016). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-8.
- Wiwin Indriani, R. A. (2016). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. *Journal Riset Mahasiswa*, 1-10.
- Yuli Fransiska, R. A. (2016). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kebijakan dividen terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. *Journal Riset Mahasiswa*, 1-15.
- Zahrudin Adhi Prakoso, E. S. (2016). Tanggung jawab komisaris independen dalam mewujudkan good corporate governance pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk . *Diponegoro Law Journal*, 1-15.